

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kadar hemoglobin (Hb) didalam darah dibawah kisaran standar ialah tanda anemia, masalah kesehatan yang umum di Indonesia dan mempengaruhi orang dari segala usia (Helwig *et al.*, 2018). Menurut *World Health Organization* (WHO) 2 miliar orang, atau lebih dari 30% dari populasi global, menderita anemia (Rusmaningrum, 2023). Menurut data Risesdas tahun 2018, 32% remaja perempuan di Indonesia mengalami anemia. Di Jawa Barat, Dinas Kesehatan Provinsi mencatat 41,93% remaja putri mengalami anemia pada tahun 2018. Selain itu, pada tahun 2019, Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya melaporkan bahwasannya 19,6% remaja perempuan berusia 12-19 tahun mengalami anemia. Statistik ini mengindikasikan bahwasannya anemia sangat umum di kalangan remaja.

Remaja putri sangat rentan terhadap anemia sebab kebutuhan nutrisi mereka yang meningkat dan kehilangan darah yang signifikan selama menstruasi bulanan. Jika mereka mengalami anemia, mereka berisiko lebih besar untuk mengalaminya selama kehamilan, yang dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan janin yang dikandungnya dan berpotensi menyebabkan kematian ibu dan bayi (Triana Ani, 2022). Salah satu tujuan dari Gerakan Nasional Percepatan dan Perbaikan Gizi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) ialah untuk mengatasi anemia pada remaja. (Helwig *et al.*, 2018)

Infeksi kronis, perdarahan menstruasi yang berat, perdarahan akibat cedera, dan penyerapan zat besi, vitamin B12, vitamin B6, vitamin C, serta tembaga yang buruk ialah beberapa penyebab anemia gizi pada remaja (Zidni *et al.*, 2018). Gejala awal yang terjadi pada penderita anemia diantaranya lemas, letih, lesu, lunglai, lemah, pucat pad telapak tangan, wajah dan gusi dan penderita juga akan mengalami sesak napas pada saat melaksanakan aktivitas fisik ringan (Utami *et al.*, 2021).

Perubahan dalam perilaku, antaranya perubahan dalam kebiasaan makan, ialah tanda masa remaja. Remaja yang sedang mencari identitas mereka seringkali mudah terpengaruh oleh tren kontemporer. Sebab pengetahuan membentuk sikap, sangat penting bagi remaja untuk mendapatkan informasi. Mereka cenderung tidak mematuhi anjuran untuk mengonsumsi suplementasi zat besi (TTD) jika mereka tidak memahami manfaatnya (Erika Puspita, 2019).

Kurang pengetahuan, yang berasal dari kurangnya sosialisasi, kurangnya kepedulian orang tua, masyarakat, dan pemerintah terhadap kesehatan remaja, serta kurangnya pelayanan kesehatan yang optimal bagi remaja putri, ialah penyebab utama anemia pada remaja (Sulistiyawati & Nurjanah, 2018). Sikap dan perilaku remaja sangat dipengaruhi oleh pengetahuan yang terbatas. Kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan dapat menyebabkan banyak masalah dan komplikasi kesehatan tambahan bagi remaja. Pengetahuan sangat penting sebab pemahaman yang tidak memadai ialah faktor utama yang mempengaruhi kepatuhan terhadap rekomendasi kesehatan, antaranya mengonsumsi suplemen zat besi (TTD) untuk remaja perempuan. Salah satu motivasi utama untuk mematuhi pedoman konsumsi TTD ialah kesadaran akan kesehatan (Klau, 2019).

Kepatuhan berarti beralih dari mengabaikan aturan menjadi mengikutinya. Suplementasi mingguan ialah pilihan yang tepat untuk mengurangi masalah kepatuhan sebab kepatuhan ialah masalah yang signifikan saat mengonsumsi zat besi setiap hari. Beberapa tindakan dapat diambil untuk memastikan konsumsi TTD yang konsisten, antaranya sosialisasi awal dan meminta remaja meminum TTD secara langsung di hadapan petugas distribusi (Putri *et al.*, 2017).

Persepsi negatif, antaranya keyakinan bahwasannya TTD menyebabkan mual sebab bau dan rasanya, dan kekhawatiran bahwasannya TTD dapat menyebabkan pusing dan sakit kepala, ialah penyebab utama ketidakpatuhan remaja perempuan terhadap TTD (Bloom & Reenen, 2020).

Menurut data RISKESDAS tahun 2018, tingkat sekolah menengah pertama mempunyai cakupan TTD tertinggi di kalangan remaja perempuan

di sekolah, dengan 87,6% menerima TTD. Namun, hanya 1,4% dari remaja perempuan ini mengikuti rekomendasi konsumsi TTD mingguan (52 tablet per tahun), sementara 98,6% mengonsumsi lebih dari 52 tablet per tahun. Angka ini jauh dari target pemerintah pada tahun 2024, yakni 58% konsumsi TTD di kalangan remaja perempuan. Konsumsi TTD yang rendah menyebabkan anemia di kalangan remaja perempuan meningkat setiap tahun (Kemenkes RI, 2018).

Menurut pengetahuan yang saya peroleh dari seorang pendidik yang ada di SMPN 17 Kota Tasikmalaya, proses distribusi TTD dari pihak Puskesmas dilaksanakan sebanyak tiga bulan satu kali. Jumlah TTD yang diberikan ke SMPN 17 Kota Tasikmalaya disesuaikan dengan jumlah siswa. Namun, Puskesmas tidak dapat menjamin bahwasannya siswa akan mematuhi aturan untuk mengonsumsi suplemen tersebut. Menurut salah satu guru di SMPN 17 Kota Tasikmalaya siswi masih enggan untuk mengonsumsi TTD sebab siswi merasa adanya rasa amis dan akhirnya membuat mual.

Dari uraian diatas, kemudian peneliti tertarik melaksanakan penelitian untuk memahami gambaran pengetahuan, persepsi dan kepatuhan terhadap konsumsi tablet tambah darah (TTD) pada remaja putri di SMPN 17 Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan, persepsi dan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri di SMPN 17 Kota Tasikmalaya?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Maksud dari penelitian berikut ialah untuk memahami secara mendalam terkait pengetahuan, persepsi dan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri di SMPN 17 Kota Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Memahami karakteristik usia remaja putri di SMPN 17 Kota Tasikmalaya.

- b. Memahami gambaran tingkat pengetahuan tentang anemia defisiensi besi pada remaja putri di SMPN 17 Kota Tasikmalaya.
- c. Memahami gambaran persepsi terhadap TTD pada remaja putri di SMPN 17 Kota Tasikmalaya
- d. Memahami gambaran tingkat kepatuhan terhadap konsumsi TTD pada remaja putri di SMPN 17 Kota Tasikmalaya.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Tujuan dari penelitian berikut ialah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang tingkat pengetahuan, persepsi, dan kepatuhan siswa SMPN 17 Kota Tasikmalaya terhadap konsumsi TTD.

b. Bagi Institusi

Diharapkan penelitian berikut akan menambah koleksi kepustakaan, memberikan referensi bagi peneliti yang akan datang, dan membantu lembaga untuk mendukung penelitian gizi mahasiswa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bahwasannya penelitian berikut akan bermanfaat bagi para peneliti yang akan melaksanakan penelitian tentang pengetahuan, persepsi, dan kepatuhan menggunakan tablet tambah darah di SMPN 17 Kota Tasikmalaya.